

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan dunia ini tidak hanya untuk ditinggali oleh manusia semata, melainkan terbagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah dunia nyata yang ditinggali manusia serta dunia *ghaib*. Secara pengertian kata *ghaib* berarti sesuatu yang tidak tampak atau tersembunyi, Salah satu contohnya yang termasuk dalam dunia *ghaib* adalah jin. Jin merupakan bagian dari makhluk Allah SWT.

Berbeda dengan manusia, jin berasal berasal dari alam lain. Namun manusia dan jin diberkati sifat berakal yang sama, mempunyai dan memiliki hak untuk memilih jalan kebaikan dan keburukan. Akan tetapi ada beberapa hal yang berbeda dari manusia, antara lain penciptaan jin yang berasal dari api sedangkan manusia dari tanah, arti nama jin karena (*Ijtina*) antara lain tidak kasat mata.

Jin dan manusia hidup berdampingan di bumi, akan tetapi jin lebih banyak menempati lembah. Tempat lain yang biasa dihuni jin adalah gurun, tempat sampah, kuburan (orang – orang yang musyrik, Yahudi dan Nasrani), tempat – tempat najis, dan kamar mandi (Al Utsmani, 2004, h.28).

Berdasarkan wawancara dengan Kasmana (2020), dijelaskan bahwa jin dapat merasuki dan menyakiti badan manusia. Penyebab jin merasuki raga manusia karena ada beberapa orang yang memang sudah terbuka dalam dirinya aura – aura yang disukai oleh jin, hal ini banyak terdapat dalam dunia jin seperti perasaan suka yang terjadi diantara manusia. Kejadian tersebut dalam masyarakat umum orang Indonesia menyebutnya dengan istilah kesurupan.

Begitupun wawancara dengan Saefudin (2020), menjelaskan penyebab kesurupan khususnya yang ada di Indonesia umumnya terjadi karena orang yang bersangkutan ada kontak dengan jin seperti misalnya orang tersebut melakukan pesugihan, belajar ilmu sihir, atau bahkan karena tempatnya angker contohnya seperti di gunung, bangunan tua, bangunan yang sudah lama kosong serta berbuat tidak senonoh di tempat - tempat tersebut atau lebih jelasnya karena tempatnya diganggu, ada juga karena kondisi tertentu memang sengaja makhluk halusnya dimasukan kepada

tubuh manusia itu sendiri oleh seseorang yang ahli, biasanya untuk mengetahui sejarah tempat tersebut.

Pada masyarakat Indonesia fenomena kesurupan merupakan fenomena sosial yang sering dijumpai baik di lingkungan sekitar maupun di media sosial lainnya. Umumnya seseorang yang mengalami kerasukan dapat bertingkah aneh bahkan berteriak. Kejadian kesurupan dapat terjadi tanpa sadar dan tiba – tiba. Dalam mengatasi kejadian tersebut, fenomena di masyarakat untuk menjaga diri dari gangguan jin tanpa disadari dengan mengikuti cara – cara musyrik, misalnya mengandalkan jimat atau bisa disebut sebagai bentuk penjagaan. Dengan berbagai rupa dan bentuk seperti kalung, keris, taring harimau, batu akik ataupun benda pusaka dari tempat yang dianggapnya sebagai keramat.

Padahal seorang muslim yang mengalami gangguan kesurupan atau gangguan jin seharusnya diobati dengan syariat Islam yaitu dengan metode ruqyah *syar'i*. *Ruqyah syar'i* merupakan doa atau bacaan yang terdapat dari aya suci Al-Quran dan hadis *saheeh* untuk meminta akan kesembuhan orang sakit kepada Allah, yang dibacakan oleh seseorang beragama Islam bagi diri sendiri atau orang lain (Anshori, 2009, h.27).

Berdasarkan data dari hasil kusioner pada tahun 2020 mayoritas masyarakat memang tidak mengetahui cara mengantisipasi atau menangani kondisi kesurupan. Dengan demikian kurangnya pengetahuan tersebut mengenai cara penanganan kesurupan dalam syariat agama Islam, merupakan masalah umum bagi sebagian masyarakat.

Saat wawancara dengan Saefudin (2020), menjelaskan cara penanganan kesurupan padahal cukup sederhana misalnya seperti dengan membacakana ayat suci Al-Quran kepada orang yang kesurupan kemudian ubun – ubun nya dipegang jika seorang *mahram*, dan hanya membaca ayat suci Al-Quran tanpa menyentuh jika seseorang tersebut bukan *mahram* nya. Ayat suci Al-Quran yang dibacakan untuk proses penanganan yaitu meliputi *Al-Fatihah*, *Al-Baqarah* ayat 1-5, 102, ayat kursi 255, *surah Taha*, *surah Al-Jin* 1-10, surat *Al-Ikhlash*, *Al-Falaq* dan *An nas*.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah yang muncul, diantaranya:

1. Adanya faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan jin, sehingga menyebabkan kesurupan.
2. Kurangnya pengetahuan sebagian besar masyarakat mengenai cara penanganan gangguan jin sesuai syariat Islam.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana memberikan informasi kepada masyarakat tentang faktor penyebab gangguan jin sehingga menyebabkan kesurupan sesuai syariat Islam?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, perancangan ini hanya membahas fenomena kesurupan orang Indonesia sesuai syariat Islam.

1.5. Tujuan & Manfaat perancangan

1.5.1 Tujuan Perancangan

Berikut ini adalah tujuan dari perancangan

1. Merancang informasi mengenai faktor penyebab gangguan jin sehingga menyebabkan kesurupan sesuai syariat Islam.
2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai faktor gangguan jin sehingga menyebabkan kesurupan sesuai syariat Islam.

1.5.2 Manfaat Perancangan

1. Masyarakat dapat memahami bagaimana faktor penyebab gangguan jin sesuai syariat Islam sehingga menyebabkan kesurupan.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap faktor penyebab gangguan jin sesuai syariat Islam sehingga menyebabkan kesurupan